

Implikasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak Kelas A di TK IT Sahabat Qur'an Koba

Mutial Hikmah¹

¹ Instiut Agama Islam Negeri Syeikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 1 Juni, 2024
Direvisi 15 Juni, 2024
Dipublikasikan 21 Juni 2024

Kata Kunci:

Metode Ummi,
Kualitas Membaca Al-Qur'an

Keywords:

Ummi Method,
Quality of Reading the Al-Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai “Implikasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak Kelas A di TK IT Sahabat Qur'an Koba”. Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa di Kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba sudah menerapkan metode ummi di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba. Dimana di kelas A ini anak-anak yang baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode ummi masih belum terlaksana dengan baik. Ada beberapa masalah dalam penerapan metode ummi ini di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba yaitu saat baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode ummi anak-anak masih bingung karena baru pertama kali belajar. Anak-anak masih belum mengenal hukum tajwid sederhana, pelafalan makhraj huruf yang belum tepat, membaca dengan fashahah, dan membaca Al-Qur'an dengan irama naik turun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba dengan Metode ummi dan juga implikasi metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba.

Abstract

This research describes the implications of the Ummi Method in Improving the Quality of Al-Qur'an Reading for Class A Children at the Friends of the Qur'an Koba IT Kindergarten. Based on the results of the researcher's observations, Class A of the Friends of the Qur'an Koba IT Kindergarten has implemented the ummi method in class A of the Friends of the Qur'an Koba IT Kindergarten. Where in class A, the children who are learning to read the Koran for the first time using the Ummi method are still not doing it well. There are several problems in implementing the Ummi method in class A of TK IT Friends of the Qur'an Koba, namely when they first learn to read the Al-Qur'an using the Ummi Method, the children are still confused because it is the first time learning. Children still don't know the rules of simple tajwid, the pronunciation of makhraj letters is not correct, reading with fashahah, and reading the Koran with an up and down rhythm. The purpose of this research is to find out how to apply the steps for reading the Al-Qur'an using the Ummi method in class A TK IT Sahabat Qur'an Koba using the Ummi Method and also the implications of the Ummi method in improving the quality of reading the Al-Qur'an using the Ummi Method in class A Kindergarten IT Friends of the Qur'an Koba.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Mutial Hikmah
Email: mutiahikmah975@gmail.com

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menduduki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup umat muslim yang ada di dunia. Di dalam Al-Qur'an terdapat seluruh

aspek yang mengatur segala hal perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur (Dapertemen Agama RI, 2007: 2). Al-Qur'an hendaknya menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah banyak yang menjelaskan bahwa manusia harus berpedoman pada Al-Qur'an. Namun saat ini, banyak umat Islam yang telah melupakan Al-Qur'an, yang tidak mempelajarinya, yang tidak membacanya, apalagi mengamalkan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut (Buchori, dkk,1999: 55-56).

Membaca Al-Qur'an atau mempelajari Al-Qur'an memberikan manfaat yang baik untuk setiap orang, baik dari secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku kehidupan sehari-hari. Saat ini banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap orang yang mungkin akan berdampak pada pengikisan nilai-nilai keimanan. Bahkan sering kali kita melihat, mendengar berita-berita tindak kejahatan, kriminal, korupsi, pelecehan seksual, perdagangan anak dibawah usia dan juga saat ini yang bisa menghancurkan masa depan anak-anak adalah narkoba. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman kita terhadap nilai-nilai agama dan sudah mulai jauh dari jalan Allah SWT (Rahim, 2008: 2). Mengingat sangat pentingnya Al-Qur'an sebagai syafaat, pedoman, dan petunjuk bagi umat Islam, maka umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membaca ayat Al-Qur'an.

Pengenalan pembelajaran Al-Qur'an salah satu keharusan dan kewajiban orang tua untuk memperkenalkan kepada anak-anaknya. Al-Qur'an yang didasari sebagai sumber hukum, dasar dari ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur dalam pembentukan perilaku anak usia dini. Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Manfaat membaca Al-Qur'an secara terus menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak (Maharani dan Izzat, 2020: 1298).

Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini akan memberi dampak positif berupa kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipelajari. Pembelajaran Al-Qur'an sebagai dasar penanaman karakter religius sudah harus menjadi perhatian bagi semua kalangan demi tercapainya bangsa yang bermartabat. Karakter religius diperlukan sebagai pondasi awal karena merupakan cerminan iman terhadap Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya antara lain wujud cinta damai, toleransi, anti perudungan dan kekerasan, ketulusan, percaya diri serta mampu bekerjasama dengan masyarakat. Aktivitas pembelajaran dan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak dapat dilakukan dengan berbagai metode. Dimana metode adalah sebuah cara yang bertujuan untuk membangun situasi pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik dalam proses pembelajaran nya (Susanto, 2013: 23).

Metode yang sering digunakan di lembaga Pendidikan Al-Qur'an adalah metode iqra', metode al-baghdadi, metode qira'ati, metode tilawati, metode tartil, metode ummi, metode jibril dan lain sebagainya (Umi dan Alik, 2017: 160-172). Berbagai metode tersebut digunakan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA/TPQ/RQ tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pada saat penerapan dalam proses pembelajarannya. Dengan banyaknya muncul-muncul metode-metode seperti ini diharapkan agar orang tua ataupun masyarakat mampu mempelajari Al-Qur'an dengan sangat baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam jangka waktu yang tidak lama.

TK IT sahabat Qur'an Koba lebih memilih menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak (Syarifuddin, 2018: 4). Salah satu metode atau cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak usia dini adalah dengan menggunakan metode ummi. Ummi berarti ibu yang identik dengan sifat sabar, kuat, tabah dan lemah lembut. Dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi ini membawa tiga prinsip atau landasan yang mudah dalam pembelajarannya yaitu: *pertama*, mudah (dimana metode Ummi ini dirancang agar anak-anak mudah dalam mempelajari atau cepat menekuni pembelajaran yang ia ikuti). *Kedua*, menyenangkan (metode ummi dilakukan dengan cara memberikan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat anak-anak yang dilakukan dengan pendekatan atau ancangan yang disukai oleh anak-anak sehingga dapat menghilangkan efek terpaksa yang dianggap akan mempengaruhi kegiatan belajar anak-anak). *Ketiga*, menyentuh hati (semua pendidik yang melatih metode ummi bukan hanya semata-mata memberikan atau mengantarkan pembelajaran Al-Qur'an namun juga sebagai bahan teoritis atau material

teoritis melainkan memberitahukan substansi atau intisari adab-adab Al-Qur'an yang diterapkan di dalam perilaku-perilaku di kegiatan belajar mengajar) (Saputra, et al, 2018: 33).

Di lembaga pendidikan TK IT Sahabat Qur'an Koba proses pembelajarannya berupa pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi yang diajarkan pada anak usia dini mulai dari usia 5-6 tahun. Hal ini merupakan sebuah bentuk tentang bagaimana mengingat bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an itu dapat dimulai saat anak masih dini. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, tentu tidak akan lepas dari sistem dan cara yang diterapkan oleh seseorang guru dalam menyampaikan materi dikelas juga. Namun, tidak hanya itu juga dalam proses pembelajaran ini juga pasti memiliki problematika dalam pengajarannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di TK IT Sahabat Qur'an Koba, peneliti berpendapat bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dan anak-anak yaitu belum maksimalnya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ummi ini. Tidak hanya itu saja, anak-anak juga dihadapi dengan lupa nya materi yang telah diberikan sebelumnya, dan tidak hanya itu saja anak-anak juga kesulitan dalam pelafalan makhraj huruf. Dengan adanya permasalahan ini guru berupaya memberikan materi secara terus menerus dan diulang-ulang agar anak-anak mudah mengingat dan mudah dalam pelafalan *makhraj* hurufnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas lebih mendalam lagi tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yang dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan yang berbeda dari lembaga pendidikan yang lainnya. Dimana TK IT Sahabat Qur'an Koba adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah tahfidz yang hanya satu-satunya di Bangka Tengah menerapkan metode ummi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba dengan Metode ummi dan juga implikasi metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Penulis menggunakan penelitian ini dikarenakan hal yang dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam-persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji (Sugiyono, 2007: 12). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru TK IT Sahabat Qur'an Koba dan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan sumber-sumber yang ada relevannya dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Kelas A TK IT Sahabat Qur'an Kobamenemukan hasil penelitian terkait dengan implikasi metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba. TK IT sendiri merupakan sekolah Islam Terpadu yang ada di kabupaten Bangka Tengah yang menggunakan Metode Ummi satu-satunya di Bangka Tengah. Sebelum menggunakan metode ummi TK IT menggunakan metode *kibar*. Metode *kibar* adalah metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan kepada penguasaan *makharijul* huruf (Maimanati, 2003: 3). Dalam penggunaan metode ini ustadzah Liena selaku kepala sekolah melihat belum begitu memberikan hasil yang maksimal untuk anak didiknya, akhirnya ustadzah Lyna menggantikannya dengan metode ummi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi di kelas A sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ditentukan, pembelajaran dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis, setiap harinya dilaksanakan selama 60 menit sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam sistem

metode ummi, Pembagian waktu pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi di sekolah yaitu 60 menit, 5' pembukaan, 10' hafalan surat pendek sesuai target, 10' klasikal dengan media, 30' individual/baca simak/baca simak murni, 5' drill dan doa penutup.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, melihat bahwa di kelas A terdapat 1 guru pengajar metode ummi, 1 guru pendamping dan siswa yang berjumlah 13, jadi dapat peneliti simpulkan jumlah ini ideal sesuai dengan ketentuan system ummi. Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Quran yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Terdapat empat model pembelajaran dalam metode ummi diantaranya adalah klasikal individual yang diterapkan oleh TK IT Sahabat Qur'an Koba.

Model klasikal individual dijalankan secara bersama-sama dimana anak-anak belajar mengenal huruf hijaiyyah dengan *flash card*. *Flash card* sendiri digunakan sebagai media pembelajaran agar anak-anak mudah memahami materi yang diajarkan oleh ustadzah dikelas. Dalam menunjang proses pembelajaran Al-Quran, pada kelas menggunakan media alat peraga ummi untuk guru, buku belajar Al-Quran metode ummi jilid satu dan dua untuk anak, penggunaan media ini sesuai dengan yang tercantum dalam buku modul sertifikasi guru Al-Quran metode ummi yaitu, buku belajar membaca Al-Quran metode ummi terdiri dari buku Pra-TK, Jilid 1-6, Buku ummi untuk remaja/dewasa, Ghorib Al-Quran, Tajwid dasar beserta alat peraga.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran metode ummi diawali dengan tahap pembukaan, dalam pembukaan ini guru mengkondisikan anak untuk siap belajar, setelah anak-anak terlihat cukup kondusif untuk memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan membaca salam, Al-Fatihah dan do'a pembuka. Kemudian dilanjutkan dengan appersepsi pembelajaran, yang mencakup muroja'ah surat yang telah dihafal anak satu persatu diminta untuk membaca hafalan surat yang ditentukan guru, membaca bersama huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari dalam jilid ummi. Setelah appersepsi selesai kemudian dilanjutkan dengan penanaman konsep, disini guru terlebih dahulu mengenalkan materi pokok yang akan dipelajari hari itu, yang materinyaterdapat dalam alat peraga Ummi. Setelah penanaman konsep dinilai cukup untuk anak-anak memahami materi pokok yang disampaikan, lalu dilanjutkan dengan tahapan pemahaman konsep yaitu guru meminta anak untuk mencari huruf atau tanda baca yang sama dengan materi yang diajarkan guru tadi dan membacanya dalam alat peraga jilid Ummi, pada proses ini dilakukan secara klasikal.

Selanjutnya apabila pemberian materi sudah dianggap tuntas oleh guru, maka pembelajaran dilanjutkan secara individual baca simak, yaitu satu anak membaca dengan bimbingan guru, dan teman lainnya menyimak halaman yang sedang dibaca oleh temanya. Setelah semua anak telah dibimbing membacasatu persatu, makaselanjutnya masuk pada tahap Latihan keterampilan, disini anak diminta untuk mengulang-ngulang materi bacaan yang hari itu telah guru kenalkan, secara bersamaan dan individu. Selain itu juga anak diminta untuk mengulang surat dan ayat yang hari itu mereka hafalkan. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi ketertiban dan kemampuan anak selama pembelajaran berlangsung, disini guru akan memberikan reward sesuai dengan kelancaran anak saat membaca huruf hijaiyyah pada jilid Ummi, kemudia memberi nasihat agar selalu mengulang bacaanya di rumah, lalu pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a Khatmil Quran, do'a sesudah belajar.

Tahapan yang dipaparkan diatas susai dengan tahapan yang sudah ditentukan system pembelajaran metode ummi berikut, tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran metode ummi merupakan langkah mengajar Al-Quran yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al-Quran ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan ketentuannya. Tahapan tersebut adalah Pembukaan, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman konsep, Latihan keterampilan, Evaluasi dan Penutup.

Hasil belajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di TK IT Sahabat Qur'an Koba menyebutkan bahwa anak-anak sudah mampu menyebutkan dan anak-anak sudah mampu mengenal hukum tajwid sederhana. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang berjudul penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Al-Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah yang ditulis oleh Fika Mahrizki yang menyebutkan bahwa Ketika membaca Al-Qur'an anak-anak bisa belajar hukum Panjang pendeknya yang terdapat pada hafalan anak-anak. Sebelum memasuki pembelajaran ilmu tajwid, siswa terlebih dahulu dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di dalam buku jilid 1-6, setelah siswa sudah mengetahui cara membaca yang benar, maka siswa dikenalkan dengan hukum bacaan tajwid yang ada pada buku tajwid dasar, yaitu siswa harus melalui 3 bulan belajar 1 jilid dan akan naik jilid melalui tes kenaikan jilid, apabila bacaan siswa belum sempurna, maka anak tidak naik jilid.

Dalam penelitian ini juga ia menyebutkan bahwa ketika membaca mereka sudah bisa menggunakan hukum-hukum tajwid dengan benar seperti, mendengungkan bacaan ketika *ghunnah*, memantulkan bacaan ketika membaca huruf *qalqalah*, membaca dengan jelas ketika idzhar dan memanjangkan bacaan ketika ada bacaan mad pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi yang diterapkan di TK IT Al-Manar ini sangat membantu anak-anak dalam pengenalan pembelajaran sejak dini.

Peneliti juga menuliskan bahwa dalam membaca Al-Qur'an harus mengetahui bagaimana cara membaca yang baik dengan mengenal huruf hijaiyah, tajwid, dan hukum cara membaca Al-Qur'an. Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan adalah dengan beberapa langkah, yaitu: (1) pada jilid 1 Ummi, mulai dikenalkan dengan huruf tunggal (hijaiyah) alif – ya, pengenalan huruf tunggal berharakat fathah A-Ya, membaca 2 – 3 huruf tunggal berharakat A-Ya. Dalam mengajar jilid 1 Ummi langsung dibaca (tidak dieja), cara membacanya pendek cepat, pengajaran bacaan makhraj dan sifat huruf dengan sebaik mungkin. (2) pokok bahasan jilid 2 yaitu pengenalan harakat kasroh dan dlommah, fathatain, kasrotain, dan dlommatain, pengenalan huruf sambung Alif – Ya, pengenalan angka arab 1-99. (3) pada jilid 3 pengenalan tanda baca (mad thobi'i), pengenalan tanda baca (mad wajib muttashil dan mad jaiz munfashil), pengenalan angka Arab 1-100. (4) pada jilid 4 Ummi yaitu pengenalan tanda sukun dan tasydid ditekan membacanya. (5) pada jilid 5 yaitu pengenalan cara membaca waqaf, pengenalan bacaan dengung, dan pengenalan lafadz Allah (tafkim/tarqiq). (6) pada jilid 6 yaitu pengenalan bacaan qolqolah/mantul, pengenalan bacaan tidak mendengung, pengenalan macammacam waqaf, cara membaca nun-iwarl diawal dan ditengah ayat, serta membaca Ana Na-nya dibaca pendek.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran metode Ummi tajwid dasar, hal yang perlu dilakukan yaitu menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membacabersama-sama pokok pelajaran tersebut. Secara bergantian setiap murid menghafalkan serta memahami pokok pelajaran tersebut, murid mempraktekkannya dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan. Setelah selesai tajwid dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan metode baca simak murni. Dalam mengajar diusahakan menggunakan alat peraga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga ia menyebutkan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi anak-anak mampu menyebutkan huruf Al-Qur'an secara *fashahah*. Dimana anak-anak sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah satu persatu berdasarkan kriteria makhraj hurufnya secara baik dan benar. Hal ini juga dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursidi Sarqowi yang berjudul upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhari desa gelanglor Kec. Sukarejo, Ponorogo yang mengatakan bahwa sebagian anak-anak sudah semakin fasih dalam pengucapan makharijul hurufnya. Anak-anak juga sudah bisa membedakan makharijul huruf, seperti ح itu keluar dari tenggorokkan bagian atas, huruf ح itu keluar dari tenggorokkan tengah dan huruf ه keluar dari tenggorokkan bagian bawah. Senada dengan hasil penelitian ini juga peneliti menyebutkan bahwa anak-anak dapat meningkatkan dari palafalan makhraj hurufnya yang fashih yang memiliki sifat yang sama (Sarqowi, 2020: 68).

Tidak hanyaitu saja peneliti juga menyebutkan bahwa dari segi kelancaran juga banyak yang sudah lancar membacanya, walaupun sebagian juga masih ada yang terbata-bata dan masih mengulang-ulang bacaan. Pada metode Ummi diajarkan membaca dengan tekanan dan suara yang lantang. Jadi kebiasaan murid yang sukamenahan suara dan menyeret bacaan itu hilang. Sehingga para murid lebih cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Jadi, dengan adanya metode Ummi ini, kualitas membaca Al-Qur'an murid bisa meningkat baik dari segi makharijul hurufnya, tajwidnya dan kelancarannya.

Tidak hanya dalam kefasihan membaca Al-Qur'an saja yang menjadi hasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di TK IT Sahabat Qur'an Koba, tetapi juga bisa dilihat dari segi anak-anak yang sudah bisa melafalkan huruf hijaiyyah dengan makhaj huruf yang baik sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki pada huruf hijyyah tersebut. Dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah TK IT menggunakan media *flash card* sebagai alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya dalam penelitian ini saja yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran metode ummi anak-anak mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan makharijul huruf yang tepat, tetapi didalam penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa melalui metode ummi (Studi kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo) yang dilakukan oleh Siti Khoirotnun Nisa ia menyebutkan didalam kelas guru memberikan contoh pelafalan huruf hijyyah dan anak-anak disuruh untuk memperhatikan mulut guru saat pelafalan huruf yang disebutkan oleh guru dikelas. Kemudian guru sedikit memberikan penjelasan carapengucapan huruf yang benar, kemudian ana-anak mengikuti apa yang dilakukan oleh guru tersebut (Nisa, 2018: 68).

Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa untuk melihat kemampuan membaca-Al-qur'an anak-anak pada aspek *makharijul huruf* yaitu dengan ujian munaqoshah yang diuji oleh tim ummi. Dalam metode Ummi, makharijul huruf terdapat pada semua tingkatan dalam pembelajaran metode Ummi. akan tetapi, penanaman cara melafalkan makharijul huruf dan pengenalan huruf hijaiyah sangat ditekankan pada tahapan jilid 1. Karena pada jilid 1 Ummi tersebut merupakan pondasi dalam membaca Al-Qur'an dan membentuk kemampuan siswa supaya bisa melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Dengan begitu, setelah siswa selesai pada tahap tersebut, akan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan pelafalan makhrajnya sudah sesuai. Supaya bacaan yang dilafadzkan sesuai dengan makharijul hurufnya. Sebagai pendidik harus memberikan contoh-contoh huruf kepada siswa, apalagi mengenai huruf yang hampir sama bunyinya, seperti huruf ta yang hampir sama dengan tho. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya, dan bacaan anak semakin hari semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan implikasi metode ummi dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kelas A TK IT Sahabat Qur'an Koba juga menghasilkan hasil penelitian yaitu anak mampu membaca al-qur'an dengan irama. Irama yang digunakan di TK IT Sahabat Qur'an Koba lebih kepada irama tartil. Dimana anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan irama sederhana yang disertai dengan hukum panjang pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang berjudul paya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode ummi di TPQ Al-Bukhari desa gelanglor kec Sukarejo, Ponorogo yang dilakukan oleh Mursidi Sarqowi, menyebutkan bahwa anak-anak senang dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi, karena dengan metode ummi mudah dipahami dan dibaca dengan mada dan irama yang mudah pula. Anak-anak yang awalnya hanya membaca Al-Qur'an dengan nada datar saat diperkenalkan dengan metode ummi sudah bisa membaca dengan nada metode ummi karena dengan menggunakan irama metode ummi ini enak didengar. Dengan anak-anak menyukai metode ummi ini anak-anak dengan mudah menerima pembelajaran membaca Al-qur'an dengan metode ummi dan mereka senang dalam belajar membaca Al-qur'an nya (Sarqowi, 2020: 78). Oleh karena itu metode

ummi ini hadir untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di TPQ Al-Bukhari yang digunakan sebagai metode pembelajaran Al-qur'an. Murid-murid Al-Bukhari lebih senang menggunakan metode ummi karena membaca Al-qur'an nya dengan irama dan lagu sehingga anak-anak tidak bosan.

Semua murid senang belajar Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan dibacadengan nadadan iramayang mudah pula. PadametodeUmmi diajarkan membaca dengan tekanan dan suarayang lantang. Jadi kebiasaan murid yang sukamenahan suaradan menyeret bacaan itu hilang. Sehingga paramurid lebih cepat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Jadi, dengan adanya metode Ummi ini, 77 kualitas membaca Al-Qur'an murid bisa meningkat baik dari segi makharijul hurufnya, tajwidnya dan kelancarannya. Dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metodeUmmi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Bukhori ini ternyata sangat membantu untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an terhadap muridmuridnya. Kemudian para murid juga sangat antusias dan senang belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, karena metode Ummi mudah dipahami dan tidak membosankan karena bacaannya menggunakan lagu.

Kesimpulan

Adapun langkah-langkah membaca Al-Qur'an dengan metodeummi di kelas A TK IT sahabat Qur'an Koba diawali dengan pembukaan/apersepsi untuk kegiatan awal dalam menerapkan metode ummi dalam membaca Al-Qur'an, muraja'ah langkah kedua untuk mengulang kembali hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, penanaman konsep untuk pengulangan materi sebelumnya dengan mengenal huruf hijaiyyah dengan media *flash card*. Selanjutnya pemahaman konsep dengan memberikan materi baru dalam pengenalan huruf hijaiyyah dengan media *flash card*, memberikan latihan/keterampilan untuk melihat pencapaian anak-anak dalam pembelajaran pada hari itu, evaluasi atau penilaian untuk memberikan hasil pencapaian pembelajaran pada hari itu, dan langkah terakhir yaitu penutup.

Implikasi metode ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak kelas A di TK IT Sahabat Qur'an Koba mampu membuat anak mengenal hukum tajwid sederhana, dimana anak-anak sudah mengenal hukum tajwid sederhana panjang pendek dalam bacaannya. Anak mampu membaca Al-Qur'an dengan *fashahah*, dimana anak-anak mampu melafalkan huruf hijaiyyah dengan *fashahah* sesuai dengan sifat hurufnya masing-masing. Anak mampu mengikuti membaca Al-Qur'an dengan irama/lagu, dimana anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan irama tartil sederhana sehingga anak-anak mudah dan senang dalam membaca Al-Qur'an. Anak mampu menyebutkan *makhraj* huruf dengan benar dan tepat, dimana anak-anak bisa membedakan dalam pelafalan huruf masing-masing sesuai dengan tempat keluarnya huruf tersebut. Sehingga melalui metode ummi dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an anak kelas A di TK IT Sahabat Qur'an Koba.

Semoga pembelajaran dengan metode ummi ini tetap terlaksana agar melahirkan generasi cinta Al-Qur'an sejak dini dan banyak anak-anak tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan TK IT Sahabat Qur'an

Referensi

- Ahmadi, Jaka. 2015. "Adab Membaca Al-Qur'an Menurut Syaikh ABD Al-samad Al-Falimbani dalam Kitab Siyar Al-Salikin Ila'ibadat Al-Rab Al-Alamin". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Yogyakarta.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.H, Umi. dan R J, Alik. 2017. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salfiyah Al-mahfudz Seblak Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*. (E-ISSN :2550-1038), vol, 1, No.2.
- Buchori, Mochamad. dkk. 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dapertemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Bumi Restu.

-
- Hasunah, Umi. dan Alik Roichatul Jannah. 2017. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No.2.
- Maharani, Sri. dan Izzat. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*. (ISSN: 2614-3097). Vol. 4. No. 2.
- Maimanati, Erweesbe. 2003 *Kibar A*. Yogyakarta: Kibar Jogja.
- Ms, A. Yusuf. dan Masruri. 2014. *Modul sertifikasi Guru Metode Ummi*. Surabaya.
- Nisa, Siti Khoirotnun. 2018. "peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa melalui metode ummi (Studi kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo)" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Nuraini. 2013. *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: KPI.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saputra, Rendy Renaldy. et al. 2018. "Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi dengan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa SD IT Khoiru Ummah Liwa", DIKDAS MATTAPA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 1. No. 1. Stkip-andi-mattapa.ac.id/index.php/dikdas
- Sarqowi, Mursidi. 2020. "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhari Desa Gelanglor kec Sukarejo, Ponorogo" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ponorogo, 2020, hlm.68.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pramademedia Group.
- Syarifuddin, Ahmad. 2018. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.